

Proyeksi Kebutuhan Ruang Kelas SD Kabupaten Subang Berdasarkan Penduduk Usia Sekolah 2021-2025

Tika Wijayanty¹, Udin Syaefudin Sa'ud², Nani Hartini³

^{1,2,3}Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Correspondence: E-mail: tikawijayanty@upi.edu

ABSTRACT - ABSTRAK

This study examines the problem of the classroom needs analysis based on projections of elementary school age-population growth. Research aims to: a) get information on the projection of the total population (SAP, PCN, and total number of students based on NER); b) get information on the projected number of new students absorbed by elementary school; and c) get projected information on the number of classrooms needed. The method used in this research is descriptive method with qualitative approach. In this research, the data sources were the elementary school Facilities and Infrastructure Staff and Head of the Department of Population and Civil Registration. Data collected by the study of documentation, interviews, and observations. The results of the research conducted indicate that: a) the population is increasing every year; b) SAP and PCN have decreased every year; c) NER achievement, generally decreased from 2016-2019 and increased in 2020; d) ASK is experiencing an increasing trend so that the number of new students each year has increased; e) the number of classrooms in 2021 which is calculated based on 1000 residents requires 611 elementary schools, based on national education standards still less 39 units.

Penelitian ini mengkaji masalah analisis kebutuhan ruang kelas berdasarkan proyeksi pertumbuhan penduduk usia sekolah dasar. Penelitian bertujuan untuk: a) mendapatkan informasi proyeksi jumlah penduduk (PUS, PUMS, dan jumlah siswa berdasarkan APK); b) mendapatkan informasi proyeksi jumlah siswa baru yang terserap oleh SD/MI; dan c) mendapatkan informasi proyeksi jumlah ruang kelas yang dibutuhkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah Staf Sarana dan Prasarana SD dan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Data dikumpulkan dengan studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: a) jumlah penduduk mengalami peningkatan setiap tahunnya; b) PUS dan PUMS mengalami penurunan setiap tahunnya; c) capaian APK, secara umum mengalami penurunan dari tahun 2016-2019 dan mengalami peningkatan di tahun 2020; d) ASK mengalami tren peningkatan sehingga jumlah peserta didik baru setiap tahunnya mengalami peningkatan; e) jumlah ruang kelas pada tahun 2021 yang dihitung berdasarkan 1000 penduduk membutuhkan 611 SD/MI, berdasarkan SNP masih kurang 39 unit.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received: 10 Jan 2022

First Revised: 17 Feb 2022

Accepted: 20 Mar 2022

First Available online: 23 Mar 2022

Publication Date : 1 Apr 2022

Keyword:

Classroom; Projection; School Age Population.

Kata Kunci:

Populasi Usia Sekolah; Proyeksi; Ruang Kelas.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, hal ini berarti manusia berhak mendapat pendidikan dalam hidupnya (Aprima & Sari, 2022). Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam upaya meningkatkan kualitas bangsa, terutama kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berpendidikan merupakan pilar utama bangsa untuk bersaing di era global seperti saat ini (Sunhaji, 2014). Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Salah satu standar yang mendukung terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah standar sarana dan prasarana pendidikan (Rohiyatun, 2019). Untuk memahami dampak dan peran penting sarana serta prasarana dalam konteks pendidikan, perlu adanya pemahaman yang mendalam tentang pengelolaannya secara menyeluruh. Pemenuhan prasarana merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan perencanaan pendidikan. Albab (2021) menyatakan bahwa “perencanaan pendidikan sebagai perintis atau pelopor dalam kegiatan pembangunan hendaknya memperhatikan masa depan dan bersifat inovatif, kuantitatif, dan kualitatif”.

Perencanaan kebutuhan ruang kelas adalah proses menentukan jumlah ruang kelas yang dibutuhkan agar kesenjangan antara jumlah kelas yang ada dengan jumlah rombongan belajar pada setiap tahunnya dapat seimbang (Muhammad dkk, 2021). Jika ketersediaan ruang kelas tidak memenuhi kapasitas rombongan belajar, ditakutkan akan menghambat proses kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, dilakukanlah proyeksi pertumbuhan penduduk usia sekolah untuk menentukan kebutuhan ruang kelas baru. Purnomo (2019) mengemukakan bahwa proyeksi adalah perkiraan tentang kondisi yang akan datang dengan menggunakan data yang ada. Berbeda dengan perkiraan yang disebut peramalan (*forecasting*) yang biasanya tidak menggunakan atau tidak membutuhkan data perkembangan di masa lampau, tetapi lebih mengutamakan aspek spiritual, intuisi, dan *trial and error* (Riza, 2021).

Permasalahan yang kerap terjadi mengenai prasarana sekolah, diantaranya: 1) sekolah mengalami kekurangan kelas dikarenakan jumlah rombongan belajar yang melebihi kapasitas ruang kelas; 2) ruang kelas yang ada mengalami kerusakan, baik kerusakan ringan, sedang,

maupun berat; 3) bangunan sekolah yang sudah lama; 4) terkena bencana alam; dan sebagainya (Perdana, 2019). Selain itu, perubahan jumlah penduduk usia sekolah juga akan merubah jumlah peserta didik baru yang akan terserap di sekolah dasar yang akan berdampak pula pada jumlah kebutuhan ruang kelas yang harus direnovasi dan dibangun (Nuranti, 2017).

Proyeksi kebutuhan ruang kelas ini digunakan untuk memperkirakan jumlah ruang kelas di masa yang akan datang seimbang dengan jumlah peserta didik. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kebutuhan Ruang Kelas SD Kabupaten Subang Berdasarkan Proyeksi Penduduk Usia Sekolah 2021-2025”.

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Djukk (2022), penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti tidak berusaha membuktikan hubungan antar variabel penelitian, akan tetapi mencoba merumuskan masalah, menentukan fokus penelitian, kemudian melaksanakan eksplorasi dalam rangka memahami dan menjelaskan masalah melalui penggalian data sekunder dan komunikasi dengan sumber data. Pendekatan yang akan digunakan adalah kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplor fenomena-fenomena yang alamiah tidak diatur atau pun dimanipulasi oleh peneliti sendiri. Hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif berupa deskripsi atau gambaran keadaan yang diteliti yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti terhadap rekaman dokumentasi atau subjek yang diamati (Sidiq dkk, 2019).

Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan partisipan atau sumber informasi (sumber data) adalah Staf Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Dinas Pendidikan Kabupaten Subang dan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Subang. Lokasi penelitian yang direncanakan yaitu di Kabupaten Subang. Secara rinci penelitian bertempat di Dinas Pendidikan Kabupaten Subang, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Subang.

Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri (Kaharuddin, 2021). Penelitian kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Mekarisce, 2020; Harto & Rinaldi, 2021). Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui pengambilan data yang sudah ada pada instansi-instansi sumber data yang bersifat dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu dengan menggunakan studi dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti mengikuti prosedur analisis data model Mile dan Huberman yang meliputi reduksi data, display data, serta kesimpulan dan verifikasi data (Rose & Johnson, 2020). Setelah pengumpulan data dilakukan analisis data dengan mengolah data sekunder dan membuat proyeksi untuk mencapai tujuan penelitian yaitu menganalisis kebutuhan ruang kelas dengan menggunakan persamaan matematis.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Secara umum, hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk Kabupaten Subang mengalami peningkatan, proyeksi siswa berdasarkan APK jumlahnya mengalami penurunan, tetapi untuk angka serap kasar menunjukkan peningkatan ditandai dengan jumlah peserta didik baru yang terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Mengenai prasarana fisik seperti ruang kelas, berdasarkan SPMP menunjukkan kelebihan sekolah dan berdasarkan SNP menunjukkan kekurangan ruang kelas. Adapun penjabarannya terdapat dalam Tabel 1 sampai Tabel 15 di bawah ini.

Proyeksi Jumlah Penduduk di Kabupaten Subang Tahun 2021-2025

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Subang dari Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah Penduduk
2016	1.546.000
2017	1.562.509
2018	1.579.018
2019	1.569.709

2020	1.595.320
------	-----------

Sumber: BPS Kabupaten Subang

Tabel 2. Proyeksi Penduduk Kabupaten Subang

Tahun	Σ penduduk	Nilai (1+r)	Σ proyeksi
2021	1.595.320	1,007	1.606.487
2022	1.606.487	1,007	1.617.732
2023	1.617.732	1,007	1.629.056
2024	1.629.056	1,007	1.640.459
2025	1.640.459	1,007	1.651.942

Pada umumnya penduduk Kabupaten Subang, pada tiap tahunnya mengalami peningkatan dengan laju pertumbuhan penduduk mencapai 0,7% pertahun.

Proyeksi Jumlah Penduduk Usia Sekolah di Kabupaten Subang

Tabel 3. Data Kelompok Umur Lima Tahunan pada Tahun 2016

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk
0-4	123.701
5-9	123.811
10-14	126.830
15-19	122.035
20-24	106.810

Sumber: BPS Kab. Subang Tahun 2017

Tabel 4. Data Kelompok Umur Lima Tahunan pada Tahun 2020

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk
0-4	111.784
5-9	115.528
10-14	122.649
15-19	129.519

20-24	133.103
-------	---------

Sumber: BPS Kab. Subang Tahun 2021

Tabel 5. Rekapitulasi Proyeksi Penduduk Usia Sekolah di Kabupaten Subang pada Tahun

2021-2025			
Tahun	Σ PUS 7-12 tahun	Nilai (1+r)	Σ Proyeksi
2021	134.666	0,987	132.915
2022	132.915	0,987	131.187
2023	131.187	0,987	129.482
2024	129.482	0,987	127.799
2025	127.799	0,987	126.138

Berdasarkan data di atas, mengenai jumlah penduduk usia sekolah (PUS 7-12 tahun) yang setelah dihitung dengan menggunakan metode *Sprague*, rumus laju pertumbuhan penduduk dan rumus proyeksi penduduk, proyeksi PUS mengalami penurunan dengan laju pertumbuhan penduduk usia masuk sekolah mencapai -1,3%.

Proyeksi Jumlah Penduduk Usia Masuk Sekolah di Kabupaten Subang Tahun 2021-2025

Tabel 6. Rekapitulasi Penduduk Usia Masuk Sekolah di Kabupaten Subang Tahun 2016-2020

Tahun	Penduduk Usia		Total
	Masuk Sekolah		
	6	7	
2016	24.602	15.832	40.434
2020	22.846	15.030	37.876

Tabel 7. Rekapitulasi Proyeksi Penduduk Usia Masuk Sekolah di Kabupaten Subang Pada

Tahun 2021-2025			
Tahun	Σ PUMS	Nilai (1+r)	Σ Proyeksi
2021	37.876	0,984	37.270
2022	37.270	0,984	36.674

2023	36.674	0,984	36.087
2024	36.087	0,984	35.510
2025	35.510	0,984	34.942

Berdasarkan data di atas, mengenai jumlah penduduk usia masuk sekolah (PUMS 7-12 tahun), yang setelah dihitung dengan menggunakan metode *Sprague*, rumus laju pertumbuhan penduduk dan rumus proyeksi penduduk, proyeksi PUS mengalami penurunan dengan laju pertumbuhan penduduk usia masuk sekolah mencapai -1,6%.

Proyeksi Jumlah Peserta Didik Keseluruhan berdasarkan APK

Tabel 8. Jumlah APK Tahun Ajaran 2016-2017-2020-2021

Tahun	Jumlah Siswa SD	MI	PUS (7-12)	E	APK
2016/ 2017	142.812	12.350	141.908	155.162	109,3396
2017/ 2018	141.751	12.350	141.998	154.101	108,5234
2018/ 2019	139.761	13.358	142.209	153.119	107,6718
2019/ 2020	138.845	13.358	142.463	152.203	106,8396
2020/ 2021	139.729	12.914	134.666	152.643	113,3493

Tabel 9. Proyeksi Jumlah Peserta Didik Keseluruhan Berdasarkan APK Tahun Ajaran

2021/2022-2025/2026

Tahun Ajaran	APK _t	APK _{rata-rata}	%	PUS (7-12)	Proyeksi Siswa
2021/2022	113,3396	1	100	132.915	151.987
2022/2023	114,3396	1	100	131.187	151.323
2023/2024	115,3396	1	100	129.482	150.651
2024/2025	116,3396	1	100	127.799	149.971
2025/2026	117,3396	1	100	126.138	149.283

Dari hasil perhitungan APK yang dilakukan, jumlah siswa di masa yang akan datang menunjukkan mengalami penurunan dikarenakan jumlah penduduk usia sekolah yang mengalami penurunan dan jumlah siswa SD dan MI juga mengalami penurunan, sehingga

Tika Wijayanty, Udin Syaefudin Sa'ud, Nani Hartini, **Proyeksi Kebutuhan Ruang Kelas SD Kabupaten Subang Berdasarkan Penduduk Usia Sekolah 2021-2025 | 62** berdampak APK rata-ratanya dan jumlah siswa di masa yang akan datang mengalami penurunan.

Proyeksi Jumlah Peserta Didik yang Terserap oleh SD/MI

Tabel 10. Jumlah Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2016-2017 dan Tahun Ajaran 2020-2021

Tahun Ajaran	Jumlah Peserta Didik Baru		Total
	Negeri	Swasta	
2016	22.881	772	23.653
2020	22.863	1.557	24.420

Langkah awal dalam menghitung proyeksi peserta didik baru, yaitu dengan menghitung terlebih dahulu ASK rata-rata pertahunnya, dengan menggunakan rumus:

$$ASK = SB_n / P_{(6+7)} \times 100$$

Diketahui : $SB_{2016} = 23.653$, $P_{(6+7)} = 40.434$

$SB_{2020} = 24.420$, $P_{(6+7)} = 37.876$

Ditanya : ASK_{2016} dan ASK_{2020} ?

Jawab : $ASK_{2016} = 23.653/40.434 \times 100 = 58,49779888$

$ASK_{2020} = 24.420/37.876 \times 100 = 64,47354525$

Berdasarkan ASK_{2016} dan ASK_{2020} maka perubahannya adalah $64,47354525 - 58,49779888 = 5,97574637$. Dengan demikian, rata-rata ASK selama empat tahun mengalami tren atau kecenderungan meningkat atau menaik dengan perhitungan $(64,47354525 - 58,49779888)/4 = 1,4939$. Artinya, ASK/ASK pertahun meningkat sebesar 149,4%. Kemudian setelah jumlah ASK rata-rata diketahui, maka dapat dihitung proyeksi jumlah peserta didik baru pada setiap tahunnya dengan menggunakan rumus:

$$PSBI = (ASK_t/100) \times (P_{6+7})$$

Tabel 11. Proyeksi Siswa Baru Tahun Ajaran 2021/2020 sampai Tahun Ajaran 2025/2026 di

Kabupaten Subang

Tahun Ajaran	ASK_t	$ASK_{rata-rata}$	%	$P_{(6+7)}$	$PSBI_t$
2021/2022	64,473	1,494	100	37.270	24.586
2022/2023	65,967	1,494	100	36.674	24.741
2023/2024	67,461	1,494	100	36.087	24.884
2024/2025	68,955	1,494	100	35.510	25.016

2025/2026	70,449	1,494	100	34.942	25.138
-----------	--------	-------	-----	--------	--------

Data jumlah peserta didik setiap tingkat atau kelas pada tahun 2020 dapat dijadikan sebagai data awal untuk menghitung proyeksi jumlah peserta didik pada setiap tingkat atau kelas pada tahun yang di proyeksikan, adapun datanya disajikan dalam Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Peserta Didik setiap Tingkat atau Kelas pada Tahun Pelajaran 2020/2021

Status Sekolah	Kelas/Tingkatan						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
Negeri	22.863	21.982	22.227	22.126	21.883	21.638	132.719
Swasta	1.557	1.327	1.321	1.118	906	781	7.010
Jumlah	24.420	23.309	23.548	23.244	22.789	22.419	139.729

Adapun perhitungan proyeksi siswa kelas I sampai kelas IV tahun ajaran 2021/2022 sampai 2025/2026 di Kabupaten Subang, disajikan dalam Tabel 13.

Tabel 13. Perhitungan Proyeksi Siswa Kelas I Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	PSBI ₂₀₂₁	AU _{2020/100}	SI ₂₀₂₀	PSI ₂₀₂₁
Kelas I	24.586	0	24.420	24.586

Tabel 14. Perhitungan Proyeksi Siswa Kelas II-VI Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	AN ₂₀₂₁	%	S(1-5) ₂₀₂₀	AU _t	%	S(2-6) ₂₀₂₀	PS ₂₀₂₁	Ket.
II	100	100	24.420	0	100	23.309	24.420	PSII ₂₀₂₁
III	100	100	23.309	0	100	23.548	23.309	PSIII ₂₀₂₁
IV	100	100	23.548	0	100	23.244	23.548	PSIV ₂₀₂₁
V	100	100	23.244	0	100	22.789	23.244	PSV ₂₀₂₁
VI	100	100	22.789	0	100	22.419	22.789	PSVI ₂₀₂₁
Total							117.310 + 24.586 =	141.896

Tabel 15. Rekapitulasi Proyeksi Jumlah Siswa Kelas I-VI Tahun Ajaran 2021/2022-2025/2026 di Kabupaten Subang

No	Tahun Ajaran	Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	2021/2022	24.586	24.420	23.309	23.548	23.244	22.789	141.896
2	2022/2023	24.741	24.586	24.420	23.309	23.548	23.244	143.848
3	2023/2024	24.884	24.741	24.586	24.420	23.309	23.548	145.488
4	2024/2025	25.016	24.884	24.741	24.586	24.420	23.309	146.956
5	2025/2026	25.138	25.016	24.884	24.741	24.586	24.420	148.785

Berdasarkan hasil penelitian, untuk membuat proyeksi peserta didik baru digunakan perhitungan kenaikan atau penurunan dari angka serap kasar (ASK). Dari perhitungan ASK yang dilakukan hasilnya rata-rata ASK selama empat tahun mengalami tren atau kecenderungan meningkat sehingga berdampak pada proyeksi siswa yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Jumlah peserta didik yang diproyeksikan hanya yang terdaftar di sekolah dasar negeri dan swasta yang datanya tersedia di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Subang, perhitungan ini tidak termasuk menghitung proyeksi peserta didik di MI.

Proyeksi Jumlah Ruang Kelas SD yang Dibutuhkan di Kabupaten Subang pada Tahun 2021-2025

Berdasarkan SPMP

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, pada satu kelompok permukiman permanen dan terpencil dengan banyak penduduk lebih dari 1000 jiwa terdapat satu SD/MI dalam jarak tempuh bagi peserta didik yang berjalan kaki maksimum 3 km melalui lintasan yang tidak membahayakan.

Jumlah penduduk di Kabupaten Subang pada tahun 2020 sebesar 1.595.320 jiwa. Jumlah sekolah eksisting pada tahun 2020 sebanyak 880 SD dan 116 MI, jika ditotalkan hasilnya 996 sekolah. Adapun data yang diperoleh hasil perhitungan dengan rumus di atas, akan disajikan pada Tabel 16 dan Tabel 17 di bawah ini.

Tabel 16. Penghitung Proyeksi

Tahun	Σ Penduduk	Nilai (1+r)	Σ proyeksi	SPM	SD _{ideal}	SD/MI _{eksisting}	SD _{butuh}
2021/2022	1.595.320	1,007	1.606.487	1000	1.607	996	611
2022/2023	1.606.487	1,007	1.617.732	1000	1.618	996	622
2023/2024	1.617.732	1,007	1.629.056	1000	1.629	996	633
2024/2025	1.629.056	1,007	1.640.459	1000	1.641	996	645
2025/2026	1.640.459	1,007	1.651.942	1000	1.651	996	656

Tabel di atas digunakan untuk menghitung proyeksi dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma \text{Ruang Kelas} = \Sigma \text{Rombel} = \Sigma \frac{\text{Peserta didik}}{32 \text{ siswa}}$$

Tabel 16. Perhitungan Proyeksi Kebutuhan SD berdasarkan 32 Siswa

Tahun	Σ PD	SD/ MI	Σ PD _{rata-rata}	PD _{ideal}	Σ PD _{SPM}	RK _{minimal}	SD	SD _{butuh}
2021/2022	151.987	996	153	32	4.750	6	792	+204
2022/2023	151.323	996	152	32	4.729	6	788	+208
2023/2024	150.651	996	151	32	4.708	6	785	+211
2024/2025	149.971	996	151	32	4.687	6	781	+215
2025/2026	149.283	996	150	32	4.665	6	778	+218

Berdasarkan dua tabel di atas, kesimpulannya bahwa kebutuhan ruang kelas dan kebutuhan gedung sekolah di Kota Cirebon secara keseluruhan menggunakan data proyeksi APK pada setiap SD/MI, menggunakan standar pelayanan minimal pendidikan (SPMP), berdasarkan pada 1000 penduduk per satu sekolah dikombinasikan dengan rasio perkelas 32 peserta didik, dengan jumlah ruangan kelas minimal dalam satu sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah terdiri dari 6 ruang kelas maka, jumlah SD/MI di Kabupaten Subang mengalami kondisi kelebihan ruang kelas jika dihitung berdasarkan standar SPMP untuk menentukan kebutuhan ruang kelas khususnya RKB. Pada tahun ajaran 2021/2022 kelebihan 204 SD/MI, tahun ajaran 2022/2023 kelebihan 208 SD/MI, tahun ajaran 2023/2024 kelebihan 211 SD/MI, tahun ajaran 2024/2025 kelebihan 215 SD/MI, dan tahun ajaran 2025/2026 kelebihan 218 SD/MI.

Berdasarkan SNP

Jumlah ruang kelas yang perlukan di seluruh SDN dan SDS di Kabupaten Subang dihitung melalui perbandingan dengan standar nasional pendidikan (SNP) yaitu dengan rasio 1:1:28, perbandingan antara ruang kelas dengan rombongan belajar yang ada, serta dengan jumlah murid maksimal 28 siswa. Adapun data yang diperoleh hasil perhitungan dengan rumus di atas, akan disajikan pada Tabel 18.

Tabel 17. Kondisi Eksisting Kebutuhan Ruang Kelas SD Pada Tahun 2020

Rombel	Kelas	Kondisi Eksisting Ruang Kelas				RK.	Total	Kebutuhan	
		B	RR	RS	RB	Layak	RK	RKB	Rehab
5.043	5.029	1.000	3.930	60	24	5.014	5.029	15	24

Dari data tahun ajaran 2020/2021 yang telah tersedia, maka dapat menghitung proyeksi kebutuhan ruang kelas, baik ruang kelas baru maupun ruang kelas rehab. Data awal yang digunakan yaitu data proyeksi jumlah peserta didik secara keseluruhan di setiap SD sekabupaten Subang, dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma \text{Ruang Kelas} = \Sigma \text{Rombel} = \Sigma \frac{\text{Peserta didik}}{28 \text{ siswa}}$$

Adapun data yang diperoleh hasil perhitungan dengan rumus di atas, akan disajikan pada Tabel 19.

Tabel 18. Proyeksi Kebutuhan Ruang Kelas berdasarkan SNP Tahun Ajaran 2021/2022-2025/2026 di Kabupaten Subang

Tahun Ajaran	ΣPeserta Didik	Rasio	ΣRombel/Ruang Kelas
2021/2022	141.896	28	5.068
2022/2023	143.848	28	5.137
2023/2024	145.488	28	5.196
2024/2025	146.956	28	5.248
2025/2026	148.785	28	5.314

Berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan jumlah ruang kelas sama dengan jumlah rombongan belajar yang dibutuhkan di kabupaten Subang pada setiap tahun yang diproyeksikan. Kondisi ruang kelas adalah ruang kelas yang memiliki kondisi fisik baik, rusak ringan, dan rusak sedang. Kondisi ruang kelas berat diproyeksikan untuk dilakukan rehabilitasi atau renovasi agar menjadi ruang kelas layak pakai. Untuk lebih jelas disajikan pada Tabel 20 berikut.

Tabel 19. Proyeksi Kebutuhan Ruang Kelas TA 2021/2022

Rombel	RK. Layak	RB	Rasio	R. Kelas	RK	RKB	Rehab
5.068	5.014	24	1	5.068	-39	-15	-24

Dari data tabel di atas, pada kondisi eksisting terdapat 5.029 ruang kelas, setelah dihitung menggunakan SNP jumlah ruang kelasnya 5.068, artinya masih kekurangan ruang kelas sebanyak 39 unit, dengan rincan 15 ruang kelas baru dan 24 ruang kelas rehab. Kemudian untuk mengetahui proyeksi kebutuhan ruang kelas pada tahun ajaran 2022/2023 sampai tahun ajaran 2025/2026, disajikan pada rincian Tabel 21.

Tabel 20. Proyeksi Kebutuhan Ruang Kelas TA. 2022/2023-2025/2026

No	Tahun Ajaran	Rombel	Ruang Kelas Layak	Rasio	RKB
1	2022/2023	5.137	5.068	1	-69
2	2023/2024	5.196	5.068	1	-128
3	2024/2025	5.248	5.068	1	-180
4	2025/2026	5.314	5.068	1	-246

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan kondisi pada setiap tahunnya di Kabupaten Subang. Pada tahun 2022/2023 kekurangan 69 RKB, tahun 2023/2024 kekurangan 128 RKB, tahun 2024/20205 kekurangan 180 RKB, dan tahu 2025/2026 kekurangan 246 RKB.

Proyeksi kebutuhan ruang kelas ini digunakan untuk memperkirakan jumlah ruang kelas di masa yang akan datang seimbang dengan jumlah peserta didik. Ruang kelas merupakan salah satu faktor penunjang yang penting dalam pembelajaran, jika ruang kelas tidak memadai ditakutkan pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan sempurna. Jumlah kebutuhan ruang kelas, baik ruang kelas baru atau rehabilitasi atau renovasi ruang kelas, ini akan terus berkurang pada setiap tahun berikutnya apabila pada tahun pertama proyeksi (tahun 2021) dilakukan tindak lanjut dengan pembangunan secara bertahap.

4. KESIMPULAN

Ketika proyeksi penduduk menunjukkan peningkatan, hal ini berbanding terbalik dengan proyeksi jumlah penduduk usia sekolah yang secara konsisten mengalami penurunan dengan

Tika Wijayanty, Udin Syaefudin Sa'ud, Nani Hartini, Proyeksi Kebutuhan Ruang Kelas SD Kabupaten Subang Berdasarkan Penduduk Usia Sekolah 2021-2025 | 68
laju pertumbuhan penduduk sebesar -1,3% pertahun. Hal ini diketahui ketika kelompok umur lima tahunan penduduk dihitung berdasarkan metode *Sprague Multipler*.

Selain proyeksi jumlah penduduk usia sekolah, proyeksi jumlah penduduk usia masuk sekolah pun mengalami hal yang sama, yaitu penurunan jumlah penduduk di setiap tahunnya dengan laju pertumbuhan penduduk -1,6% pertahun. Pencapaian APK atau angka partisipasi kasar di Kabupaten Subang, pada umumnya mengalami penurunan dari tahun 2016-2019 dan mengalami peningkatan di tahun 2020 dikarenakan jumlah penduduk usia sekolah mengalami penurunan. Hal ini pun berdampak pada proyeksi siswa berdasarkan APK yang mengalami tren atau kecenderungan menurun di setiap tahunnya.

Jumlah peserta didik yang terserap oleh lembaga pendidikan dasar ditentukan oleh tingkat angka serap kasar (ASK) yang menjadi indikatornya adalah penduduk usia masuk sekolah (6 dan 7 tahun) di Kabupaten Subang. Dalam penelitian yang dilakukan, ditemukan tren atau kecenderungan meningkat sehingga jumlah proyeksi siswa baru terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Selain jumlah siswa baru, jumlah keseluruhan siswa perkelas atau peringkat pun mengalami peningkatan, walaupun pada jumlah perkelasnya mengalami penurunan salah satunya disebabkan oleh beberapa siswa yang pindah sekolah ke daerah lain mengikuti orang tuanya.

Pentingnya ruang kelas terletak pada pengaturan yang nyaman dan terorganisir, memungkinkan siswa untuk fokus pada pelajaran. Desain ruang kelas yang tepat dapat merangsang kreativitas dan kolaborasi. Fasilitas modern seperti papan tulis interaktif dan teknologi pendukung lainnya dapat memperkaya pengalaman belajar. Ruang kelas juga mencerminkan nilai pendidikan, menciptakan budaya pembelajaran yang inklusif dan ramah. Ini juga mempromosikan komunikasi dan diskusi antara siswa, membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting.

Ruang kelas yang sesuai adalah kunci dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Pertama-tama, ruang kelas yang dirancang dengan baik menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi siswa, yang dapat meningkatkan fokus mereka pada pelajaran. Selain itu, ruang kelas yang sesuai mengoptimalkan penggunaan ruang dan sumber daya, memungkinkan fleksibilitas dalam pengajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

Albab, U. (2021). Perencanaan pendidikan dalam manajemen mutu terpadu pendidikan islam. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 5(1), 119-126.

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Diu, A. R., Rahmat, A., & Duludu, U. A. (2022). Pelestarian bahasa daerah gorontalo dalam aktivitas belajar anak usia dini di desa lemito utara kecamatan lemito. *Student Journal of Community Education*, 51-60.
- Harto, B., Rinaldi, K., & Sulistya, A. (2021). Rencana strategis bisnis jualan *online* di masa pandemi covid-19: *online selling business strategic plan in the covid-19 pandemic period*. *Engineering and Technology International Journal*, 3(3), 188-192.
- Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif: ciri dan karakter sebagai metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1-8.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Muhammad, G., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2021). Proses manajemen peserta didik dalam membentuk karakter religius. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(2), 161-174.
- Nuranti, D. (2017). Analisis kebutuhan ruang kelas sd berdasarkan proyeksi pertumbuhan penduduk usia sekolah di kota cirebon. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 24(1), 107-118.
- Perdana, N. S. (2019). Implementasi ppdb zonasi dalam upaya pemerataan akses dan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(1), 78-92.
- Purnomo, N. H. (2019). Implementasi teknik proyeksi pendidikan pada program studi pendidikan agama islam iain kediri tahun 2018/2019 – 2027/2028. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 3(1), 49-56.
- Riza, F. (2021). Analisis dan prediksi data penjualan menggunakan *machine learning* dengan pendekatan ilmu data. *Data Sciences Indonesia (DSI)*, 1(2), 62-68.
- Rohiyatun, B. (2019). Standar sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 7(1), 9-18.
- Rose, J., & Johnson, C. W. (2020). *Contextualizing reliability and validity in qualitative research: toward more rigorous and trustworthy qualitative social science in leisure research*. *Journal of Leisure Research*, 51(4), 432-451.

- Tika Wijayanty, Udin Syaefudin Sa'ud, Nani Hartini, Proyeksi Kebutuhan Ruang Kelas SD Kabupaten Subang Berdasarkan Penduduk Usia Sekolah 2021-2025 | 70*
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Sunhaji, S. (2014). Kualitas sumber daya manusia (kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru). *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 142-160.